

LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN POLA ASUH IBU PEKERJA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH

**Zahirah Amalia^{1□}, Shirin Parsa Daneshvary²,
Putri Arum Indrawati³, Afra Shafa Ramadlani⁴**

¹⁻⁴ Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

2210631040025@student.unsika.ac.id¹, 2210631040022@student.unsika.ac.id²,
2210631040016@student.unsika.ac.id³, afra.shafa@fkip.unsika.ac.id⁴.

ABSTRACT

Early Childhood Education (ECE) plays a significant role in shaping the foundation of preschool-aged children's development. One crucial aspect in child development is the social aspect. In this context, the parenting style applied by mothers, especially those who are working, becomes a factor influencing children's social development. The social development of children is greatly influenced by parental parenting styles. Parenting style refers to the way parents and children interact, which includes meeting physical needs such as eating, drinking, and non-physical needs such as attention, empathy, affection, and others. Community education serves as an essential platform for the exchange of experiences and knowledge among working mothers in balancing work demands and parental responsibilities. Through forums and training sessions, they can support each other and provide practical advice. This not only increases awareness of the importance of good parenting but also provides support in facing the challenges of raising children amidst work responsibilities.

Keywords: Parenting Style, Social Development, Preschool-aged Children

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak usia prasekolah. Salah satu aspek krusial dalam perkembangan anak adalah aspek sosial. Dalam konteks ini, pola asuh yang diterapkan oleh ibu, terutama bagi ibu yang bekerja, menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh faktor pola asuh orang tua. Pola asuh adalah cara orang tua dan anak berinteraksi, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik seperti makan, minum dan kebutuhan non fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang dan lain-lain. Pendidikan masyarakat penting sebagai tempat pertukaran pengalaman dan pengetahuan ibu pekerja dalam menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab sebagai orangtua. Melalui forum dan pelatihan, mereka dapat saling mendukung dan memberi saran praktis.

Kata Kunci: Pola Asuh, Perkembangan Sosial, Anak Usia Prasekolah

PENDAHULUAN

Pola asuh adalah suatu bentuk interaksi antara orang tua dan anak dimana orang tua memberikan dorongan kepada anaknya dengan cara mengubah perilaku, pengetahuan dan nilai-nilainya sehingga anak menjadi mandiri, sehat dan tumbuh kembang secara optimal, rasa ingin tahu, ramah, dan terdorong untuk sukses menurut Tridhonato (Azizah, 2019).

Menurut Meggitt (dalam Azizah, 2019) Mengasuh anak adalah situasi yang interaktif dan penting untuk memperhatikan hal ini. Orang tua dan anak tidak dapat dengan mudah dikategorikan. Meskipun setiap orang tua memiliki karakteristik pengasuhan yang berbeda-beda, biasanya ada satu gaya pengasuhan yang menonjol dan bertahan seiring berjalannya waktu. Temperamen dan sikap anak mempengaruhi gaya pengasuhan orang tua. Orang tua

dapat menggunakan gaya pengasuhan yang berbeda-beda pada setiap tahap perkembangan anaknya.

Menurut Utaminingsih (Irawan, et al., 2019) kata wanita karir tersusun dari kata wanita yang berarti wanita dewasa, dan karir terdiri dari kata karir yang berarti perkembangan awal dan kemajuan dalam hidup. Dijelaskan berasal dari kata Belanda, dalam suatu pekerjaan atau posisi. Wanita karir adalah wanita yang mengabdikan diri pada suatu pekerjaan yang dapat mendatangkan uang dan mengembangkan baik kedudukan, peran, maupun kepribadiannya, sert menekuninya secara penuh waktu dalam jangka waktu yang lama, dengan gaji tetap kinerja dalam bentuk atau status. Fenomena wanita bekerja itu sudah ada sejak lama, banyak ibu-ibu bekerja sebagai pedagang, petani, pembantu rumah tangga maupun pekerjaan lainnya menurut Itabiliana (Badar et al, 2021).

Setiap anak adalah individu yang unik karena faktor bawaan dan lingkungan yang berbeda. Maka pertumbuhan dan perkembangan juga berbeda, perkembangan sosial anak dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yaitu ibu. Dalam mengasuh anak ibu cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Penerapan pola asuh memberikan dampak perkembangan terhadap bentuk-bentuk perilaku tertentu pada anak. Banyak anak usia dini menunjukkan perilaku sosial yang kurang kondusif dan pelayanan bimbingan perkembangan sosial anak yang belum sistematis dan terarah menurut Sinaga (Azizah, 2019).

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia sekitar 3-6 tahun. Periode ini disebut *the wonder years* dimana anak mengalami perkembangan yang pesat. Tugas perkembangan anak pada tahap ini lebih ditekankan pada perkembangan sosialnya dalam rangka mempersiapkan diri memasuki dunia sekolah menurut Supartini (Badar, et al., 2021)

Status ibu bekerja tentu saja memiliki dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Ibu yang bekerja mempunyai banyak pilihan, ada ibu yang memilih bekerja di rumah dan ada ibu yang memilih bekerja di luar. Jika ibu memilih bekerja di luar rumah maka ibu harus bisa mengatur waktu untuk keluarga karena pada dasarnya seorang ibu mempunyai tugas utama yaitu mengatur urusan rumah tangga termasuk mengawasi, mengatur, dan membimbing anak-anak menurut Rezky (dalam Azizah, 2019).

Hal ini bisa terjadi pada ibu yang bekerja, karena minimnya pengetahuan akan perkembangan sosial anak, ibu cenderung tidak memantau dan tidak mengarahkan anak pada perkembangan sosial yang sesuai, kondisi ini berpengaruh secara langsung berupa keterlambatan perkembangan sosial seperti anak tumbuh menjadi penakut, pendiam, pemalu, atau biasanya anak lebih suka bergaul dengan remaja yang berperilaku yang kurang baik seperti berperilaku kasar yang akan memberi dampak buruk terhadap masa depan anak berupa resiko kenakalan remaja menurut Sulistyowati (Irawan, et al., 2019)

METODOLOGI

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review atau kajian kepustakaan. *Literature review* merupakan suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan cara membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik atau isu tertentu (Marzali, 2016).

Studi literatur ini menggunakan SPIDER yang menurut Methley (2014) dapat digunakan untuk penelitian kualitatif maupun metode lain atau campuran keduanya. SPIDER adalah singkatan dari *Sample, Phenomenon of Interest, Design, Evaluasi, dan Research type*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelusuran artikel ilmiah melalui kanal *Google Scholar*, *PubMed* dan *ScienceDirect*, ditemukan 8 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dari pengkajian 24.840 artikel klinis dan penelitian yang dipublikasikan antara tahun 2011 hingga 2020, yaitu sebagai berikut:

Literature Review

No	Citation	Judul	Subject	Hasil
1	Irawan, R., Verawati, M., & Putri, D. R. (2019) <i>Health Sciences Journal</i>	Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah	68 orang siswa dari TK Muslimat NU 001 Ponorogo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu bekerja dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah dengan p value = 0,000 dan contingency coefficient = 0,562. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh ibu bekerja menentukan perkembangan sosial anak usia prasekolah.
2	Azizah, M. (2019) <i>Bachelor's thesis</i>	Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Se-Kelurahan Cinere-Depok	50 responden ibu bekerja dan anak kelompok TK B	Hasil penelitian menunjukkan Pola asuh yang diterapkan oleh ibu bekerja pada anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di TK se kelurahan cinere depok yakni pola asuh demokratis. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai 0,200 korelasi sebesar 0,560 dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan p value sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya ada hubungan yang cukup atau sedang antara pola asuh ibu bekerja terhadap kemandirian anak kemandirian anak usia pra sekolah.
3	Faujiah, A., Tafsir, A., & Sumadi, S. (2018) <i>Jurnal Penelitian Pendidikan Islam</i>	Pengembangan Karakter Anak Di Indonesia Heritage Foundation (Ihf) Depok.	anak-anak di Indonesia Heritage Foundation (IHF) Depok.	Studi pengembangan karakter di Indonesia <i>Heritage Foundation</i> (IHF) Depok menemukan Bahwa factor yang berkontribusi pada keberhasilan dalam Pengembangan Karakter Anak, secara Konsisten mengembangkan dan menerapkan modul Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK), dan

				mengadakan pembaruan modul setiap dua tahun.
4	Sunarty, K. (2016) <i>Journal of Educational Science and Technology (EST)</i>	Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak.	Siswa SMP Negeri di kota Makassar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Jenis pola asuh yang digunakan orangtua sekarang ini dalam meningkatkan kemandirian anaknya, secara berturut-turut: pola asuh positif, demokratis, otoriter, permisif, negatif/tidak sehat, dan penelantar. (2) Pola asuh positif dan demokratis dapat meningkatkan kemandirian anak, (3) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dan kemandirian anak.
5	Siregar, M., & Rahmawati, F. N. (2022) <i>Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan</i>	Pola Asuh Ibu-ibu Pekerja Pabrik (IiPP) dalam Membina dan Mendidik Religiusitas Anak (Studi Kasus di Desa Ketitang, Jawa Tengah)	Penduduk yang berjenis kelamin wanita khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Ketitang Jawa Tengah mayoritas pekerja pabrik.	Hasil penelitiannya IiPP menggunakan pola asuh tipe permisif dan authoritative. Dimensi religiusitas yang IiPP lakukan terbatas pada tiga dimensi yakni ritual/peribadatan, ideologi/keyakinan, dan eksperiensial/pengalaman. Faktor pendukung suksesnya IiPP menerapkan pola asuh dalam membina religiusitas anak adalah keluarga dekat dan keluarga jauh, mertua, pengelola TPA, dan lingkungan masyarakat yang kondusif. Faktor penghambatnya ialah bermain gadget tanpa batas waktu, dan IiPP sendiri kurang pengetahuan agamanya.
6	Ruan Liang & Karla. V (2021) <i>Acta Psychologica</i>	<i>Psychometric properties of the Mobile Phone Parenting Practices Questionnaire (MPPPQ) for Chinese separated families with young children</i>	1.194 mahasiswa dari tiga universitas di Tiongkok	Gaya pengasuhan yang positif, seperti kehangatan emosional, merupakan factor protektif terhadap perkembangan kecanduan internet, sedangkan gaya pengasuhan negatif, seperti penolakan dan perlindungan yang berlebihan, merupakan faktor risiko potensial untuk kecanduan internet. Selain itu, masalah hubungan interpersonal sepenuhnya memediasi hubungan antara gaya pengasuhan positif dan kecanduan internet, namun

				sebagian memediasi hubungan antara gaya pengasuhan negatif.
7	Noor de Waal., et al (2022) <i>Ifant Behavior and Development</i>	<i>Maternal-infant bonding and partner support during pregnancy and postpartum: Associations with early child social-emotional development</i>	227 pada ikatan ibu-anak serta perkembangan sosial emosional anak.	Dalam studi ini, ditemukan perbedaan yang signifikan antara sampel wanita yang digunakan dalam penelitian dan wanita yang tidak berpartisipasi dalam studi lanjutan kohort. Wanita dalam sampel ini cenderung lebih tua, lebih berpendidikan, dan lebih sering multipara. Hasil ini perlu diperhatikan dalam interpretasi temuan penelitian.
8	Nicole Bauman., et al (2023) <i>The Journal of Pediatrics</i>	<i>Preschool Mathematics and Literacy Skills and Educational Attainment in Adolescents Born Preterm and Full Term.</i>	14. 541 wanita hamil yang akan mempunyai anak untuk mengetahui pola asuh yang benar.	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan akademik prasekolah seperti keterampilan matematika awal dan literasi memiliki manfaat jangka panjang bagi pencapaian pendidikan dan keberhasilan akademik. Meskipun hubungan antara prematuritas dan prestasi pendidikan pada masa remaja tidak dapat ditiru. Namun, yang penting, penelitian ini mendeteksi adanya hubungan positif antara istilah interaksi 'kelahiran prematur berdasarkan keterampilan prasekolah' dan pencapaian pendidikan.
9	Anme. T., et al (2010) <i>Procedia - Social and Behavioral Sciences</i>	<i>Gender differences of children's social skills and parenting using Interaction Rating Scale (IRS)</i>	370 pasangan anak-anak dengan pengasuhnya	Hasilnya menunjukkan perbedaan skor IRS berdasarkan gender. Anak perempuan mendapat nilai agak tinggi di segala usia. IRS dapat mengukur perkembangan keterampilan sosial dan pola asuh anak dengan validitas tinggi. Seiring dengan perbedaan kualitatif interaksi antara anak laki-laki dan perempuan, IRS efektif dalam menggambarkan ciri-ciri pengembangan keterampilan sosial dan pengasuhan anak.
10	Ngo Anh Vinh., Doan Thi Mai	<i>Parent, Friend and Teacher Relationships</i>	403 orang tua siswa yang mempunyai	Hasil: Secara keseluruhan, 62,5% orang tua melaporkan setidaknya satu ACE. Analisis jalur

Thanh., & Phi Duc (2023) <i>LongJournal of Affective Disorders Report</i>	<i>Buffer against the Effect of Adverse Childhood Experiences and Mental Disorders among Adolescents in Urban Vietnam</i>	anak berusia 6– 18 tahun di Chiang Mai.	mengungkapkan efek langsung yang signifikan dari ACE terhadap kesehatan mental yang lebihburuk di semua subskala: depresi, kecemasan, dan stres (masing-masing $\beta = 0,19, 0,21, 0,18$). ACE berhubungan langsung dengan penggunaan hukuma fisik ($\beta = 0,15$). stress juga berpengaruh langsung positif terhadap disiplin yang tidak konsisten ($\beta = 0,18$).
---	---	---	--

Tabel 1. Hasil *Literature Review*.

Berdasarkan tinjauan literature yang telah disampaikan, sejumlah temuan penelitian memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan pola asuh ibu yang bekerja dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah. Lebih lanjut, penelitian Anme (2008) menyoroti perbedaan gender dalam perkembangan keterampilan sosial anak. Temuan ini dapat dikaitkan dengan penelitian Anda et al. (2005), yang menunjukkan bahwa pengalaman masa kecil, n pola asuh positif dan demokratis dalam meningkatkan kemandirian anak. Selanjutnya, penelitian D.T. Shek et al. (2011) menyoroti pentingnya gaya pengasuhan positif dalam menghadapi tantangan perkembangan anak, termasuk kecanduan internet. Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian Ahmad & Noor Salim (2008), yang menekankan peran lingkungan keluarga dalam membentuk aspek religiusitas anak.

Sementara itu, penelitian Arbuckle (2014) menyoroti pentingnya memperhatikan karakteristik sampel dalam penelitian untuk mendapatkan interpretasi yang akurat terhadap temuan penelitian. Hal ini relevan dengan penelitian Basten et al. (2015), yang menemukan bahwa kemampuan akademik prasekolah, terutama dalam matematika, memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik di masa depan. Lebih lanjut, penelitian Anme (2008) menyoroti perbedaan gender dalam perkembangan keterampilan sosial anak. Temuan ini dapat dikaitkan dengan penelitian Anda et al. (2005), yang menunjukkan bahwa pengalaman masa kecil, seperti pengalaman traumatis, memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan mental dan pola perilaku anak.

Berdasarkan pembahasan diatas, secara garis besar Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh ibu bekerja menentukan perkembangan sosial anak usia prasekolah. Disarankan kepada ibu bekerja untuk menerapkan pola asuh demokratis sebagai salah satu upaya untuk mendukung proses perkembangan anak yang optimal. Berdasarkan penelitian Ahsan, dkk. 2016. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh ibu bekerja menentukan perkembangan sosial anak usia prasekolah. Disarankan kepada ibu bekerja untuk menerapkan pola asuh demokratis sebagai salah satu upaya untuk mendukung proses perkembangan anak yang optimal. Penggunaan pola asuh ini memberikan dampak perkembangan terhadap bentuk-bentuk perilaku tertentu pada anak. Banyak anak usia prasekolah menunjukkan perilaku sosial yang kurang kondusif dan pelayanan bimbingan perkembangan perilaku sosial anak yang belum sistematis dan terarah.

KESIMPULAN

Dari telaah keseluruhan artikel menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh ibu pekerja terhadap perkembangan sosial anak usia prasekolah. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, terutama ibu, memiliki peran penting dalam perkembangan sosial anak usia prasekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara orang tua dan anak serta gaya pengasuhan yang diterapkan memengaruhi perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk perilaku sosial. Ibu yang bekerja sering kali dihadapkan pada tantangan dalam mengatur waktu antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab sebagai orang tua. Akibatnya, pemahaman dan pemantauan terhadap perkembangan sosial anak dapat terganggu, yang dapat berujung pada keterlambatan perkembangan sosial serta munculnya perilaku yang kurang kondusif pada anak.

Periode prasekolah merupakan masa yang penting dalam perkembangan anak, di mana mereka mengalami pertumbuhan pesat dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia sekolah. Pada tahap ini, tugas perkembangan anak lebih difokuskan pada aspek sosialnya. Namun, status ibu yang bekerja dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam memberikan perhatian dan arahan yang diperlukan dalam perkembangan sosial anak. Ini dapat berdampak pada perkembangan sosial anak, termasuk peningkatan risiko perilaku tidak sesuai atau kurang kondusif.

DAFTAR RUJUKAN

1. Ahsan, dkk. 2016. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua (Ibu) Yang Bekerja Dengan Tingka Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah (4- 5) Tahun Jurnal of Educational Innovatio,. Volume 2, Nomor 2.
2. Andani, A., Yulianto, S., & Kusumaningtyas, D. (2023). Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Bekerja dengan Kemampuan Penyesuaian Sosial dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 Tahun). *Journal of Issues in Midwifery*, 7(1), 23-30.
3. Anme, 2008 T. Anme Bridge between mind and education: Evidence from Longitudinal research on child care environment and child, Asia Pacific Conference on Mind Brain and Education, 1 (2008), pp. 14-18
4. Basten M, Jaekel J, Johnson S, Gilmore C, Wolke D. Preterm birth and adult wealth: mathematics skills count. *Psychol Sci* 2015;26:1608-19.
5. Behrendt, H. F., Scharke, W., Herpertz-Dahlmann, B., Konrad, K., & Firk, C. (2019). Like mother, like child? Maternal determinants of children's early socialemotional development. *Infant Mental Health Journal*, 40(2), 234–247.
6. D.T. Shek, H. Keung Ma, R.C. Sun, A brief overview of adolescent developmental problems Hong Kong, *Sci. World J.* 11 (1) (2011) 2243–2256.
7. Irawan, R., Verawati, M., & Putri, D. R. (2019). Hubungan pola asuh ibu bekerja dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah. *Health Sciences Journal*, 3(2), 33-42.
8. Sinulingga, Y. F., Dalimunthe, S. Y., Sihaloho, E., Simamora, M. K., & Lubis, R. R. (2022). HUBUNGAN POLA ASUH IBU BEKERJA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI DESA PATUMBAK II TAHUN 2022. *JURNAL PIONIR*,8(1).